



## SIARAN PERS

### Perusahaan Catat Keuntungan, Sinyal Positif Tampak

#### As ITM Retains Net Income, Silver Lining Emerges

Dengan mengutamakan strategi efisiensi yang gencar, PT Indo Tambangraya Megah Tbk. berhasil membukukan kinerja positif pada paruh pertama tahun 2016 di tengah harga baru bara yang masih lemah karena pasokan yang berlebih di pasar. Kabar baiknya indeks batu bara global mengalami kecenderungan penguatan yang berarti.

Harga rata-rata batu bara pada paruh pertama 2016 tercatat USD 46,3 per ton, lebih rendah 22% daripada periode yang sama tahun sebelumnya. Volume penjualan sepanjang enam bulan pertama 2016 tercatat 13,1 juta ton atau turun 6% dibanding kurun yang sama tahun lalu. Turunnya harga jual dan volume penjualan menyebabkan pendapatan bersih turun 26% dari USD 825 juta pada semester pertama tahun 2015 menjadi USD 609 juta pada periode yang sama tahun ini.

Marjin laba kotor 19% pada periode ini, turun tipis 2% dibanding periode yang sama tahun lalu. Adapun Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak tercatat USD 59 juta, turun 40% dibanding kurun yang sama tahun lalu. Meskipun begitu perusahaan berhasil membukukan laba bersih USD 36 juta sepanjang kurun tersebut.

Sepanjang paruh tahun pertama Perusahaan tetap taat asas menerapkan strategi efisiensi biaya yang meliputi operasi penambangan dan kegiatan logistik penambangan, kegiatan rantai pasokan, serta pengurangan biaya tidak langsung (*overhead*), sehingga biaya keseluruhan dapat dikurangi. Selain itu penurunan harga minyak mentah menyebabkan biaya operasi dan logistik perusahaan menjadi

With intensive efficiency in the first place, PT Indo Tambangraya Megah Tbk. has managed to book positive performance in the first half year of 2016 amidst prolonged weak coal price due to oversupply in the market. The good news is that all global coal indexes have seen a significant rising trend.

The average coal price in the first half of 2016 was USD 46.3 per ton, lower by 22% than it was in the same period last year. Coal sales volume in the first six months amounted to 13.1 million tons or 6% lower than it did last year. Lower average coal price and lower coal sales volume have led to lower total revenue by 26%, from USD 825 million in the first semester 2015 to USD 609 million in the same period this year.

Gross profit margin in the period was booked 19% or slightly 2% lower than it was in the same period last year. Earnings Before Tax and Interest amounted to USD 59 million or 40% lower compared to the same period last year. Above all, the Company has managed to book a net income of USD 36 million throughout the period.

In the first half of the year the Company has consistently applied a cost efficiency strategy covering mining operation, supply chain and logistic activities, and overhead cost reduction has lowered overall expense. In addition, the decline in oil price also helped the company curb the company's mining operation and logistic

terkendali.

Kabar baiknya, semua indeks harga batu bara global semenjak akhir Ferbruari memperlihatkan kecenderungan mekuat dari titik terendahnya. Kenaikan disebabkan beberapa faktor di antaranya menguatnya permintaan batu bara secara terbatas di China dan India, serta berkurangnya produksi batu bara di Indonesia akibat curah hujan yang lebat. Pengaruh pemulihan harga ini diperkirakan akan memberikan pengaruh positif pada Perusahaan pada akhir paruh kedua.

Sepanjang paruh pertama tahun ini perusahaan menghasilkan 12,7 juta ton batu bara dengan volume penjualan keseluruhan 13,1 juta ton yang dikapalkan ke China (3,2 juta ton), Jepang (2,2 juta ton), India (2,0 juta ton), Indonesia (1,8 juta ton), Filipina (1,1 juta ton), Thailand (1,1 juta ton), dan negara-negara di Eropa, Asia Timur, Pasifik dan Asia Tenggara.

Adapun target volume produksi batubara untuk tahun 2016 adalah sebesar 26,6 juta ton dan target penjualannya sebesar 27,7 juta ton.

Untuk menghadapi harga batu bara yang masih lemah, perusahaan akan melanjutkan program pengurangan biaya dan mengutamakan pengeluaran untuk belanja modal.

Sampai dengan akhir Juni 2016, total aktiva PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tercatat USD 1.113 juta. Perusahaan mencatat jumlah ekuitas USD 845 juta dan tidak mempunyai pinjaman. Laba bersih per saham untuk periode ini adalah USD 0,03.

### **Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu produsen batu bara terkemuka di Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi

cost.

The good news is that all global coal indexes showed since February an upward trend from its lowermost point. This upward trend resulted from limitedly stronger coal demand in China and India as well as lesser output in Indonesia due to heavy rainfall. Such a coal price rebound is expectedly to give positive impact on the Company's performance in the end of second half year.

Throughout the first half of the year the Company has produced an output of 12.7 million tons of coal with total sales volume of 13.1 million tons shipped to China (3.2 million tons), Japan (2.2 million tons), India (2.0 million tons), Indonesia (1.8 million tons), Philippines (1.1 million tons), Thailand (1.1 million tons) and other customers in Europe, East Asia, Pacific, and Southeast Asia.

For 2016, production volume is targeted at 26.6 million tons while sales volume target has been set to 27.7 million tons.

To cope with low global coal price environment, the company will continue to deploy cost reduction program and prioritize the capex spending this year.

As of the end of June 2016, total assets of the Company amounted to USD 1,113 million. The company has a total equity of USD 845 million and zero debt. The earning per share in this period was USD 0.03.

### **About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is one of the leading Indonesian coal producers that comprises of integrated coal mining, coal

dengan pengolahan dan kegiatan logistik di Indonesia. ITM memproduksi beberapa tingkatan batu bara termal berkualitas bagi basis pelanggannya di Asia yang jumlahnya terus bertambah.

processing and operational logistics in Indonesia. ITM produces a good range of thermal coal for its large Asian customer base, whose demand stays robust.

Jakarta, 16 Agustus 2016

Kirana Limpapahyom  
**Direktur Utama**

